



JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI.....iii

MELACAK JAKARTA DARI 1950-AN SAMPAI DENGAN 1970-AN DALAM KARYA SASTRA
Erlis Yetti, Erlis Nur Mujiningsih..... 1

FRASA DAN KLAUSA PEMBANGUN DALAM NOVEL DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1991 KARYA PIDI BAIQ
Moh. Syaiful Huda 15

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PADA MATERI TEKS ANEKDOT MELALUI GOOGLE CLASSROOM DI MASA PANDEMI
Layla Lusya Ningrum, Suparmin, Titik Sudiatmi, Ita Retnowati 24

TEMA DAN NILAI MORAL DALAM EMPAT CERITA PENDEK TERBITAN SURAT KABAR MANUNTING DI KALIMANTAN TIMUR
Yudianti Herawati 33

RELASI MAKNA ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK BAHASA TONYOOI
Nurul Masfufah..... 46

PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK TUNAS BANGSA TAWANGSARI DENGAN METODE DARING
Dafit Exfarudin, Putri Ramadhaningrum, Suparmin, Sarwini 56

TOKOH NYI POHACI SANGHYANG SRI DALAM WAWACAN SULANJANA DAN CARITA PANTUN SRI SADANA: TINJAUAN INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA
Evi Fuji Fauziyah, Ade Kosasih 64

**PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA 4 TAHUN DALAM
TAHAPAN PENGEMBANGAN SINTAKSIS**

Dantia Ayu Ningtiyas 76

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal ilmiah ketatabahasaan dan kesusastraan *Loa*, Volume 16, Nomor 1, Juni 2021 ini memuat delapan artikel dari beberapa hasil penelitian dan kajian yang terdiri atas, tiga artikel kesastraan, tiga artikel kebahasaan, dan dua artikel pengajaran.

Dalam bidang kesastraan memuat tulisan **Erlis Yetti dan Erlis Nur Mujiningsih** yang bertujuan melakukan pelacakan wilayah Jakarta dalam karya *Bukan Pasar Malam, Keajaiban di Pasar Senen, Matias Akankari*, dan *Ali Topan Anak Jalanan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan teori yang digunakan adalah sosiologi sastra dan kartografi. Hasil penelitian itu adalah wilayah-wilayah yang digambarkan dalam empat karya sastra yang dibahas pada tahun 1950-an sampai dengan 1960-an, yakni wilayah Jakarta Pusat. Wilayah ini digambarkan sebagai sebuah tempat yang padat penduduknya, juga pusat peradaban atau pusat kebudayaan, secara khusus Pasar Senen. Jakarta pada masa itu merupakan kota yang ramai dan sudah penuh dengan debu, tetapi masih dikelilingi oleh dusun dan wilayah persawahan. Pada tahun 1970-an kondisi Jakarta sudah mulai berubah. Kota satelit Kebayoran Baru dikenal sebagai wilayah orang “gedongan”, termasuk di tempat wisata juga ada, di antaranya Bina Ria dan Taman Ria Senayan. Tulisan **Yudianti Herawati** bertujuan mendeskripsikan struktur cerita dalam empat cerpen terbitan surat kabar harian *Manuntung* periode 1988 berkaitan dengan tema dan nilai moral. Masalah dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimana bentuk identifikasi cerita dalam keempat cerpen yang terbit di *Manuntung*, (2) bagaimanakah tema dalam keempat cerpen yang terbit di *Manuntung*, dan (3) bagaimana pula nilai-nilai moral dalam keempat cerpen yang terbit di *Manuntung*. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan memanfaatkan teknik deskripsi, sedangkan teori yang digunakan adalah pendekatan intrinsik. Teknik analitik juga digunakan untuk menentukan makna isi cerita dalam cerpen-cerpen tersebut sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema dalam keempat cerita pendek terbitan surat kabar *Manuntung* periode 1988 di Kalimantan Timur (1) memiliki perwatakan dan karakteristik penceritaan yang berbeda, dan (2) nilai moral dalam cerpen-cerpen itu sebagai cerminan kehidupan yang dialami masyarakat dengan latar, waktu, dan lingkungan tertentu yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa di lingkungan sosial dan budaya di Kalimantan Timur. Tulisan **Evi Fuji Fauziyah dan Ade Kosasih** bertujuan membandingkan cerita, tokoh, dan peristiwa antara teks dalam naskah *Wawacan Sulanjana* dan teks dalam *Carita Pantun Sri Sadana*. Kedua teks tersebut memiliki bentuk berbeda, yaitu yang satu teks tertulis dan yang satu teks dituturkan secara lisan. Teori yang digunakan adalah teori intertekstualitas yang dikemukakan oleh Julia Kristeva. Secara genre, *Wawacan Sulanjana* dan *Carita Pantun Sri Sadana* dapat dikategorikan sebagai bentuk puisi. Untuk membuktikan salah satu bentuk transformasi dan hipogram dari *Carita Pantun Sri Sadana*

maka digunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema dalam kedua teks tersebut memiliki satu kesamaan, yaitu tentang kehidupan masyarakat agraris di tanah Sunda. Adapun yang menjadi objek cerita yaitu seorang tokoh bernama Nyi Pohaci Sanghyang Sri. Setelah dibandingkan, ada sedikit perbedaan urutan peristiwa dalam cerita dan adanya tokoh-tokoh lain yang menyertai cerita di dalam teks *Carita Pantun Sri Sadana*, tidak disertakan dalam cerita *Wawacan Sulanjana*.

Dalam bidang kebahasaan, tampil tulisan **Moh. Syaiful Huda** yang mengkaji frasa dan klausa yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq. Penggunaan bahasa Indonesia menjadi sangat populer di era sekarang ini. Berbagai majalah, koran, surat kabar, buku, artikel maupun jurnal ilmiah tidak lepas dari penggunaan bahasa Indonesia. Banyaknya penggunaan bahasa Indonesia diberbagai media tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk lebih mengenal bahasa Indonesia. Mengenalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya juga menjadi keharusan agar masyarakat tidak salah menafsirkan informasi di dalamnya. Memahami struktur bahasa tentunya mempermudah pembaca memahami makna yang ingin disampaikan dari setiap kalimatnya. Frasa dan klausa merupakan salah satu struktur pembangun kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan frasa dan klausa tidak bisa dipisahkan dalam tatanan bahasa yang baik dan benar. Saat ini novel *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq sangat diminati oleh masyarakat umum di Indonesia. Tulisan **Nurul Masfufah** akan mendeskripsikan relasi makna antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Tonyooi. Sumber data diperoleh dari sumber wacana tulis dan lisan yang menggunakan kalimat majemuk. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi (studi pustaka) dan wawancara dengan teknik simak dan catat. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan analisis bentuk relasi makna antarklausa dalam kalimat majemuk dengan menggunakan teori sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis dan pembahasan berdasarkan relasi antarklausanya, kalimat majemuk bahasa Tonyooi dapat dibedakan atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Dalam kalimat majemuk setara ditemukan tiga relasi makna, yaitu makna penjumlahan, pemilihan, dan pertentangan. Sementara itu, dalam kalimat majemuk bertingkat setidaknya memiliki sepuluh relasi makna antarklausa, yaitu makna kesyaran, tujuan, penyebab, hasil atau akibat, perbandingan, sangkalan, cara, alat, kewaktuan, dan atributif. Konjungtor yang digunakan untuk menjalin hubungan antarklausa cukup variatif. Namun, jumlahnya tidak sebanyak dalam bahasa Melayu Kutai ataupun dalam bahasa Indonesia. Tulisan **Dantia Ayu Ningtiyas** bertujuan mencoba menjelaskan bagaimana pemerolehan bahasa pertama dan bagaimana anak usia 4 tahun sudah dalam tahap pengembangan sintaksis. Penelitian ini menggunakan survei dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan pemerolehan bahasa pertama melalui pengembangan sintaksis pada usia empat tahun. Data yang diperoleh adalah hasil observasi lapangan dan wawancara dengan seorang anak laki-laki yang bernama Rizki Ramadhani yang tinggal di Klaten, Jawa Tengah. Usianya sudah menginjak empat tahun. Artinya, Rizki dalam tahapan banyak kata dan tataran kebahasaan Rizki dalam tahap pemerolehan

sintaksis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rizki, anak usia empat tahun mampu membuat kalimat-kalimat sederhana, kalimat tanya, dan kalimat suruh. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses perkembangan sintaksis pada anak usia 4 tahun serta mengetahui pentingnya peran orang tua serta lingkungan untuk pemerolehan bahasa pertama pada anak.

Sementara itu, dalam bidang pengajaran, tulisan **Layla Lusia Ningrum, Suparmi, Titik Sudiatmi, dan Ita Retnowati** akan menerapkan salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran online saat ini adalah google *classroom*. Selama pandemi COVID-19, seluruh peserta didik hingga mahasiswa diwajibkan untuk belajar secara online. Kebijakan yang diberikan Kementerian Pendidikan dimaksudkan agar siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi Covid-19 dan memastikan siswa terus belajar selama pandemi. Jika dilihat melalui bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti akan mengamati saat pembelajaran online melalui google *classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) dengan materi teks anekdot. Selanjutnya, keefektifan pembelajaran melalui google *classroom* akan dilihat dengan nilai belajar melalui tugas siswa. Hasil penelitian akan dibandingkan metode terbaru pada masa pembelajaran online melalui google *classroom* dengan hasil penilaian pada pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kehadiran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran online melalui google *classroom* memiliki keefektifan dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran pada saat terjadi pandemi. Tulisan **Dafit Exfarudin, Putri Ramadhaningrum, Suparmin, dan Sarwini** bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *Whatsapp* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Tunas Bangsa Tawangsari dengan metode daring. Kegiatan mengajar biasanya dilakukan secara tatap muka, namun setelah terjadi pandemi ini, Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Bangsa Tawangsari melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dalam artikel ini penulis menggunakan strategi subjektif yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Tunas Bangsa Tawangsari dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada masa pandemi ini sangat efektif dan efisien untuk pembelajaran secara daring. Seorang guru dapat menyampaikan materi melalui berbagai fitur yang tersedia di *WhatsApp* dengan berbagai fungsi dalam satu aplikasi.

Artikel yang disajikan dalam Jurnal Loa Volume 16, Nomor 1, Juni 2021 menggambarkan perkembangan di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya. Di samping itu, partisipasi penulis dari instansi di luar Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur sangat baik, terlihat dari meningkatnya jumlah penulis luar yang mengirimkan artikelnya pada Redaksi Jurnal LOA. Semoga artikel-artikel yang dimuat dapat memperluas khazanah ilmu dan pengetahuan para pembaca di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya.

Pemimpin Redaksi



JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa izin dan biaya

Yetti, Erli, Erlis Nur Mujiningsih (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Melacak Jakarta dari 1950-an sampai dengan 1970-an dalam Karya Sastra

LOA Vol. XVI, No.1, Juni 2021, halaman 1 – 14

Artikel ini ditulis dengan tujuan melakukan pelacakan wilayah Jakarta dalam karya *Bukan Pasar Malam, Keajaiban di Pasar Senen, Matias Akankari, dan Ali Topan Anak Jalanan*. Pelacakan wilayah di dalam karya sastra ini menjadi penting untuk melengkapi pembuatan peta yang dilakukan oleh kartograf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah sosiologi sastra dan kartografi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah wilayah-wilayah yang digambarkan dalam 4 karya sastra yang dibahas pada tahun 1950-an sampai 1960-an adalah wilayah Jakarta Pusat. Wilayah ini digambarkan sebagai sebuah tempat yang padat penduduknya, juga pusat peradaban atau pusat kebudayaan, secara khusus Pasar Senen. Jakarta pada masa itu merupakan kota yang ramai dan sudah penuh dengan debu, tetapi masih dikelilingi oleh dusun dan wilayah persawahan. Pada tahun 1970-an kondisi Jakarta sudah mulai berubah. Kota satelit Kebayoran Baru dikenal sebagai wilayah orang “gedongan”. Beberapa tempat wisata juga sudah ada yakni Bina Ria dan Taman Ria Senayan. Namun, ada yang menarik sejak tahun 1950-an sampai 1970-an kehidupan malam di kota Jakarta sudah ramai.

Kata kunci: Jakarta, kartografi, Jakarta Pusat, Kebayoran Baru

Huda, Moh. Syaiful (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Al Hikmah Surabaya)

Frasa dan Klausa Pembangun dalam Novel *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq

LOA Vol. XVI, No.1, Juni 2021, halaman 15 – 23

Bahasa dan sastra merupakan disiplin ilmu yang saling terkait. Kajian tentang bahasa biasa disebut dengan linguistik. Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji bahasa berdasarkan struktur gramatikalnya. Frasa, klausa dan kalimat merupakan unsur yang dikaji di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini 1) mendeskripsikan bentuk frasa dan klausa serta 2) fungsi frasa dan klausa sebagai unsur pembangun novel *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif-analisis. Hasil dari penelitian ini 1) mendeskripsikan bentuk frasa endosentris dan eksosentrik, dan klausa adjektif serta 2) fungsi frasa dan klausa sebagai unsur pembangun alur cerita dalam novel *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq.

Kata Kunci: sintaksis, frasa, klausa, novel

Ningrum, Layla Lusia¹, Suparmin², Titik Sudiatmi³, Ita Retnowati⁴ (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo¹²³, SMA Negeri 1 Tawang Sari⁴)

Keefektifan Pembelajaran pada Materi Teks Anekdote Melalui *Google Classroom* di Masa Pandemi

LOA Vol. XVI, No. 1, Juni 2021, halaman 24 – 32

Selama pandemi covid-19, seluruh peserta didik hingga mahasiswa diwajibkan untuk belajar secara *online*. Kebijakan yang diberikan Kementerian Pendidikan dimaksudkan agar siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi covid-19 dan memastikan siswa terus belajar selama pandemi. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran *online* saat ini adalah *google classroom*. Penulis ingin meneliti keefektifan pembelajaran pada materi teks anekdot melalui *google classroom* pada saat terjadi pandemi. Jika dilihat melalui bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti akan mengamati saat pembelajaran *online* melalui *google classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (wajib) dengan materi teks anekdot. Selanjutnya, keefektifan pembelajaran melalui *google classroom* akan dilihat dengan nilai belajar melalui tugas siswa. Berikutnya, akan dibandingkan hasil penilaian terbaru pada masa pembelajaran *online* melalui *google classroom* dengan hasil penilaian pada pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kehadiran dan hasil belajar siswa. Dengan ini juga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* melalui *google classroom* memiliki keefektifan dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran pada saat terjadi pandemi.

Kata kunci: *google kelas, online, dan pandemic*

Herawati, Yudianti (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Tema dan Nilai Moral dalam Empat Cerita Pendek Terbitan Surat Kabar *Manuntung* di Kalimantan Timur

LOA Vol. XVI, No. 1, Juni 2021, halaman 33 – 45

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur cerita dalam empat cerpen terbitan surat kabar harian *Manuntung* periode 1988 berkaitan dengan tema dan nilai moral. Masalah dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimana bentuk identifikasi cerita dalam keempat cerpen yang terbit di *Manuntung*, (2) bagaimanakah tema dalam keempat cerpen yang terbit di *Manuntung*, dan (3) bagaimana pula nilai-nilai moral dalam keempat cerpen yang terbit di *Manuntung*. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan memanfaatkan teknik deskripsi, sedangkan teori yang digunakan adalah pendekatan intrinsik. Teknik analitik juga digunakan untuk menentukan makna isi cerita dalam cerpen-cerpen tersebut sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema dalam keempat cerita pendek terbitan surat kabar *Manuntung* periode 1988 di Kalimantan Timur (1) memiliki perwatakan dan karakteristik penceritaan yang berbeda, dan (2) nilai moral dalam cerpen-cerpen itu sebagai cerminan kehidupan yang dialami masyarakat dengan latar, waktu, dan lingkungan tertentu yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa di lingkungan sosial dan budaya di Kalimantan Timur.

Kata kunci: intrinsik, nilai, moral, cerpen

Masfufah, Nurul (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Relasi Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bahasa Tonyooi

LOA Vol. XVI, No. 1, Juni 2021, halaman 46 – 55

Penelitian terhadap bahasa Tonyooi sampai saat ini masih tergolong minim, khususnya kajian mikrolinguistiknya. Pada tataran sintaksis, termasuk di dalamnya relasi makna antarklausa belum banyak disentuh oleh para peneliti dan pemerhati bahasa Tonyooi. Oleh karena itu, tulisan ini akan mendeskripsikan relasi makna antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Tonyooi. Sumber data diperoleh dari sumber wacana tulis dan lisan yang menggunakan kalimat majemuk. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi (studi pustaka) dan wawancara dengan teknik simak dan catat. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan analisis bentuk relasi makna antarklausa dalam kalimat majemuk dengan menggunakan teori sintaksis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh beberapa simpulan, yaitu berdasarkan relasi antarklausanya, kalimat majemuk bahasa Tonyooi dibedakan atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Dalam kalimat majemuk setara ditemukan tiga relasi makna, yaitu makna penjumlahan, pemilihan, dan pertentangan. Sementara itu, dalam kalimat majemuk bertingkat setidaknya memiliki sepuluh relasi makna antarklausa, yaitu makna kesyaratan, tujuan, penyebab, hasil atau akibat, perbandingan, sangkalan, cara, alat, kewaktuan, dan atributif. Konjungtor yang digunakan untuk menjalin hubungan antarklausa cukup variatif. Namun, jumlahnya tidak sebanyak dalam bahasa Melayu Kutai ataupun dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: relasi makna, klausa, kalimat majemuk, bahasa Tonyooi

Exfarudin, Dafit¹, Putri Ramadhaningrum², Suparmin³, Sarwini⁴ (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo^{1,2,3}, SMK Tunas Bangsa Tawangsari⁴)

Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Tunas Bangsa Tawangsari dengan Metode Daring

LOA Vol. XVI, No.1, Juni 2021, halaman 56 – 63

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Tunas Bangsa Tawangsari dengan metode daring. Kegiatan mengajar biasanya dilakukan secara tatap muka, tetapi setelah terjadi pandemi ini, Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Bangsa Tawangsari melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dalam artikel, ini penulis menggunakan strategi subjektif yang berbeda. Dengan memanfaatkan strategi grafis subjektif dalam eksplorasi ini, objek objektif fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Tunas Bangsa Tawangsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Manfaat yang ditemukan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini adalah guru dan siswa dapat bertanya serta menanggapi segala pertanyaan dengan lebih mudah, guru juga bisa memantau siapa saja yang sudah membuka dan membaca pembelajaran yang sudah *di-share*, guru juga dapat mengirimkan materi pembelajaran berupa audio untuk penjelasan materi serta dokumen untuk materi tulis pada grup *WhatsApp*, guru dan siswa bisa mengulangi pembelajaran atau materi yang sudah di kirimkan melalui grup kapan saja dan juga lebih mudah. Bisa dikatakan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Tunas Bangsa Tawangsari dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada masa pandemi ini sangat efektif dan efisien untuk

pembelajaran secara daring. Seorang guru dapat menyampaikan materi melalui berbagai fitur yang disediakan oleh *WhatsApp* dengan berbagai fungsi dalam satu aplikasi.

Kata kunci: aplikasi, pembelajaran daring, *WhatsApp*

Fauziah, Evi Fuji, Ade Kosasih (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Universitas Padjajaran)

Tokoh Nyi Pohaci Sanghyang Sri dalam *Wawacan Sulanjana* dan *Carita Pantun Sri Sadana*: Tinjauan Intertekstualitas Julia Kristeva

LOA Vol. XVI, No. 1, Juni 2021, halaman 64 – 75

Penelitian ini akan membandingkan cerita, tokoh, dan peristiwa antara teks dalam naskah *Wawacan Sulanjana* dan teks dalam *Carita Pantun Sri Sadana*. Kedua teks tersebut memiliki bentuk berbeda yaitu yang satu teks tertulis dan yang satu teks yang dituturkan secara lisan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori intertekstualitas yang dikemukakan oleh Julia Kristeva. Secara genre, *Wawacan Sulanjana* dan *Carita Pantun Sri Sadana* bisa dikategorikan sebagai puisi. Disinyalir *Wawacan Sulanjana* menjadi salah satu bentuk transformasi dari *Carita Pantun Sri Sadana*. Adapun untuk membuktikan transformasi dan hipogram maka digunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa tema dalam kedua teks tersebut memiliki satu kesamaan yaitu tentang kehidupan masyarakat agraris di tanah Sunda. Adapun yang menjadi objek cerita yaitu seorang tokoh bernama Nyi Pohaci Sanghyang Sri. Setelah dibandingkan, ada sedikit perbedaan urutan peristiwa dalam cerita dan adanya tokoh-tokoh lain yang menyertai cerita di dalam teks *Carita Pantun Sri Sadana*, tidak disertakan dalam cerita *Wawacan Sulanjana*.

Kata kunci: intertekstualitas, wawacan, carita pantun, sunda, dewi sri

Ningtyas, Dantia Ayu (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 4 Tahun dalam Tahapan Pengembangan Sintaksis LOA Vol. XVI, No. 1, Juni 2021, halaman 76 – 83

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemerolehan bahasa pertama pada anak melalui apa yang ia simak. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana pemerolehan bahasa pertama dan bagaimana anak usia empat tahun sudah dalam tahap pengembangan sintaksis. Dalam penelitian ini digunakan survei dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan pemerolehan bahasa pertama melalui pengembangan sintaksis pada usia empat tahun. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi lapangan dan wawancara dengan seorang anak laki-laki yang bernama Rizki Ramadhani yang tinggal di Klaten, Jawa Tengah. Usianya sudah menginjak empat tahun yang berarti Rizki dalam tahapan banyak kata dan dalam tataran kebahasaan, Rizki dalam tahap pemerolehan sintaksis. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada Rizki, anak usia empat tahun mampu membuat kalimat-kalimat sederhana, kalimat tanya, dan kalimat suruh. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses perkembangan sintaksis pada anak usia 4 tahun serta mengetahui pentingnya peran orang tua serta lingkungan untuk pemerolehan bahasa pertama pada anak.

Kata Kunci: pemerolehan bahasa, bahasa ibu, pengembangan sintaksis
